

IMPLIKASI PENGAJARAN JARAK JAUH TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA BIDANG PAI

Al Mawardi¹, Isnaini²

¹Teknik Sipil, Politeknik Negeri Lhokseumawe

²SD Negeri I Blang Mangat, Keude Punteuet, Kota Lhokseumawe,
email: almawardi@pnl.ac.id

Abstrak

Pandemi Covid-19 di satu sisi, dan tuntutan revolusi industri 4.0 di sisi lain telah merubah tatanan kehidupan manusia dalam segala aspek, termasuk dalam aspek pendidikan. Mengantisipasi lonjakan covid-19, pemerintah menghimbau semua elemen masyarakat agar waspada dan berpartisipasi dalamantisipasi wabah Covid-19 melalui social dan physical distancing, serta dengan bekerja dan belajar dari rumah. Pada saat suasana social distancing, para tenaga pendidik yang sebelumnya memiliki peran total dan maksimal, menjadi berkurang karena para anak didik mengikuti pembelajaran secara daring dari rumahnya masing-masing. Dalam konteks tersebut, penggunaan media pengajaran berbasis online seperti gadget, seluler dan sejenisnya mutlak diperlukan. Persoalannya adalah bahwa tidak setiap orang tua memiliki kemampuan memonitor dan membina anak-anaknya untuk tetap disiplin dan beretika dalam proses belajar jarak jauh secara daring. Terlebih lagi para mahasiswa yang pada umumnya berusia remaja, sehingga lebih cenderung menggunakan media online tersebut untuk bermain game, chatting, facebook, twitter, atau sesuatu yang tidak bermanfaat yang menyebabkannya terjerumus kepada krisis moral yang secara substantif kemungkinan bertentangan dengan nilai-nilai sosio keagamaan atau bidang materi PAI. Namun demikian, secara keseluruhan penulis menyimpulkan bahwa sistem perkuliahan secara daring (e-learning) adalah efektif dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa khususnya pada bidang materi pendidikan agama Islam.

Kata kunci: Materi PAI, Mahasiswa, Pengaruh, PJJ, Prestasi

DOI: <https://doi.org/10.30811/bissotek.v12i2.3346>

© Politeknik Negeri Lhokseumawe. All rights reserved

PENDAHULUAN

Sejak dikeluarkannya Keputusan Presiden tentang tata cara antisipasi penyebaran wabah Covid-19 di Indonesia, para pemangku kebijakan secara resmi meliburkan proses belajar mengajar di berbagai institusi pendidikan, termasuk di perguruan tinggi umum dan swasta dan menggantinya dengan perkuliahan jarak jauh (PJJ) di rumah masing-masing. Proses perkuliahan jarak jauh (PJJ) diterapkan dengan memanfaatkan media online, seperti Hp Android, laptop, atau komputer yang memiliki jaringan internet. Pada perkuliahan jarak jauh berbasis online ini, para dosen yang semula memiliki peran maksimal dalam membina, memonitor dan mendidik para mahasiswa, menjadi berperan minimal. Para dosen pada umumnya melimpahkan beban maksimal kepada para orang tua mahasiswa untuk mengawasi,

mengarahkan dan membina anak-anaknya agar mematuhi dan selalu disiplin mengikuti jadwal proses belajar jarak jauh berbasis online yang ditetapkan oleh institusi/kampus. Sejumlah materi dan tugas pelajaran yang diberikan oleh dosen bidang studi masing-masing harus dimonitor, diarahkan dan bahkan harus dibantu oleh para orang tua mahasiswa di rumahnya masing-masing.

Berkenaan dengan materi PAI, pada saat di kampus para mahasiswa terbiasa mengikuti semua proses belajar dan rutinitas kampus seperti; perkuliahan teoritis dan praktis serta melaksanakan ibadah rutin secara baik dan disiplin di masjid kampus. Orientasi perkuliahan bidang keagamaan pada umumnya di samping menekankan kepada penguasaan konseptual, juga pemaknaan serta pengamalan perilaku keberagaman seperti penumbuhan rasa kebangsaan, nasionalisme, toleransi, kedisiplinan, kejujuran, integritas tanggungjawab dan kepemimpinan. Namun ketika berada di rumah, kebanyakan para mahasiswa kurang disiplin mengikuti sistem perkuliahan jarak jauh yang ditetapkan, apalagi sering terpengaruh dengan budaya lingkungan luar yang bersifat negatif.

Hal ini ditandai dengan kurang disiplin dalam mengumpulkan tugas, sering absen dan kurang aktif memberikan komentar pada laman belajar daring yang disepakati antara mahasiswa dengan dosen. Dalam konteks perkuliahan berbasis online ini, di samping persoalan kedisiplinan seperti yang disebutkan di atas, terdapat persoalan lainnya, seperti; lemahnya pengawasan dari orang tua mahasiswa, masalah besarnya paket internet, serta masih terbatasnya prasarana atau jaringan internet terutama di daerah pedalaman.

Di satu sisi, pembelajaran jarak jauh berbasis online memang dapat mempermudah, dan mempercepat selesainya tugas-tugas pembelajaran yang dikerjakan. Namun di sisi lain, penggunaan media online justru dapat mengkerdilkan otak karena terlalu mengandalkan google dan jejaring lainnya, serta terkadang menyebabkan seseorang cenderung bersifat egois, kasar, dan individualis. Berdasarkan hal tersebut di atas, persoalan prioritas yang perlu dikaji pada tulisan ini adalah; sejauh manakah pengaruh perkuliahan jarak jauh secara *daring* berbasis WEB terhadap peningkatan prestasi belajar mahasiswa pada bidang materi PAI? Tujuan khusus dari tulisan ini adalah mengetahui pengaruh perkuliahan jarak jauh secara *daring* terhadap peningkatan prestasi belajar mahasiswa dalam bidang pendidikan agama Islam (PAI).

Kajian tentang sistem perkuliahan jarak jauh berbasis WEB dianggap sangat penting, sebagai alternatif pembelajaran yang relevan dengan tagar *sosial distancing* atau sebagai antisipasi terhadap pandemi Covid 19, di satu sisi, dan sebagai tuntutan pendidikan 4.0 pada era revolusi industri di sisi lain. Tulisan ini dianggap urgen karena mengkaji dampak positif dan negatif penggunaan media pembelajaran berbasis WEB (*e-learning*) secara penuh terhadap peningkatan prestasi belajar mahasiswa/mahasiswa di rumah. Urgensitas lain dari kajian ini karena berkaitan dengan masalah sistem pendidikan kampus/madrasah/dayah yang sarat dengan pembinaan nilai-nilai keagamaan, kemudian membandingkannya dengan model pendidikan di rumah yang dikelola oleh pihak kampus/dayah bekerjasama dengan para wali mahasiswa di rumahnya masing-masing.

PEMBAHASAN

Perkuliahan jarak jauh secara daring adalah model perkuliahan dengan memanfaatkan media online yang lazim disebut e-learning. Koran (dalam Kamarga, 2002), mendefinisikan e-learning sebagai sembarang perkuliahan dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Selanjutnya, menurut Kailavani (2014), e-learning adalah semua bentuk dari elektronik yang mendukung dalam pembelajaran dan perkuliahan. Shahid dan Abbas (dalam Rahmadoni, 2018) juga mendefinisikan e-learning sebagai suatu cara yang paling mudah dan cepat dalam perkuliahan jarak jauh dengan menyediakan bahan-bahan pembelajaran menggunakan internet yang menjadi tren di negara berkembang.

E-learning adalah teknologi informasi dan komunikasi untuk mengaktifkan mahasiswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun. Berbagai istilah digunakan untuk mengemukakan pendapat/gagasan tentang pembelajaran elektronik, antara lain adalah: *online, e-learning, internet-enabled learning, virtual learning, atau web-based learning* (Waler dan Wilson, 2001). Perbedaan perkuliahan tradisional dengan e-learning adalah terletak pada siapa yang menjadi pusat dalam pembelajaran. Pada kelas tradisional, dosen dianggap sebagai orang yang serba tahu di bidangnya dan ditugaskan untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, sedangkan di dalam pembelajaran e-learning berbasis web fokus utamanya adalah para pelajar (Prasetio, 2012). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa e-learning adalah pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) yang memanfaatkan teknologi komputer, Hp Android, jaringan komputer atau internet. E-learning memungkinkan pembelajaran untuk belajar melalui komputer di tempat mereka masing-masing tanpa harus secara fisik pergi mengikuti pelajaran/perkuliahan di kelas.

E-learning atau pembelajaran berbasis online memiliki beberapa kelebihan khususnya dalam pendidikan terbuka dan jarak jauh (Soekartawi, 2003 & Sri Tomo, 2016). Di antara kelebihan e-learning adalah: *Pertama*, tersedianya fasilitas *e-moderating* di mana dosen dan murid dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu. *Kedua*, dosen dan murid dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari. *Ketiga*, mahasiswa dapat belajar atau me-review bahan pelajaran setiap saat dan di mana saja kalau diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer. *Keempat*, apabila mahasiswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah. *Kelima*, baik dosen maupun mahasiswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas. *Keenam*, berubahnya peran mahasiswa dari yang biasanya pasif menjadi aktif. *Ketujuh*, relatif lebih efisien, misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari kampus.

Meskipun demikian, menurut Rahmadoni (2012), pemanfaatan internet untuk pembelajaran atau elearning juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan.

Berbagai kritik, salah satunya antara lain: 1. Kurangnya interaksi antara dosen dan mahasiswa atau bahkan antar mahasiswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar dan mengajar. 2. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial. 3. Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan. 4. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet. Selanjutnya menurut Elyas, (2018) beberapa manfaat yang bisa dinikmati dari proses pembelajaran berbasis online, di antaranya: 1. Fleksibilitas. Jika pembelajaran konvensional di kelas mengharuskan mahasiswa untuk hadir di kelas pada jam-jam tertentu, maka e-learning memberikan fleksibilitas dalam memilih waktu dan tempat untuk mengakses pelajaran. 2. Independent. E-learning memberikan kesempatan bagi pembelajar untuk memegang kendali atas kesuksesan belajar masing-masing. 3. Ekonomis, yaitu lebih hemat dari segi finansial dan non-finansial, misalnya biaya transportasi, akomodasi, biaya administrasi, dan biaya sarana dan prasarana belajar.

Proses pembelajaran dengan menggunakan internet atau online memiliki pengaruh besar terhadap percepatan peningkatan prestasi belajar mahasiswa. Hal ini karena melalui belajar berbasis online, mahasiswa atau pelajar dapat dengan mudah dan cepat mencari serta memperoleh sejumlah ilmu atau informasi yang dibutuhkan, termasuk berkenaan dengan materi pelajaran yang dipelajari. Melalui belajar berbasis online, para pelajar secara bebas dapat menentukan jadwalnya masing-masing secara optimal dan maksimal dalam mempelajari, membahas dan memperoleh penyelesaian masalah yang efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan beberapa pendapat para ahli, di antaranya seperti yang dilakukan Sri Tomo, dimana pemanfaatan *Web Site e-Learning* sebagai media pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, kinerja individu mahasiswa dalam interaksi belajar mengajar, dan juga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. (Sri Tomo, 2016)

Selanjutnya, menurut Hanum, (2013) bahwa pelaksanaan pembelajaran e-learning sebagai media pembelajaran cukup efektif dengan tingkat kecenderungan 77,27%. Sindu, dkk (2013) juga menyatakan dalam salah satu hasil penelitiannya bahwa model pembelajaran berbasis masalah yang dikombinasikan dengan aplikasi e-learning (E-PBL) memiliki keunggulan yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran *direct instructions* dalam hal pencapaian hasil belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitiannya, dinyatakan terdapat beberapa keuntungan pembelajaran jarak jauh melalui daring, yaitu: a) model *problem based learning* yang dikombinasikan dengan aplikasi e-learning (e-PBL) mampu membantu mahasiswa dalam memecahkan dan menggali kemampuan berpikir kritis serta menimbulkan daya tarik mahasiswa di dalam memecahkan permasalahan belajar; b) penggunaan model pembelajaran berbasis masalah memiliki nilai rata-rata prestasi belajar lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran langsung; c) mahasiswa yang mendapat perlakuan model pembelajaran berbasis masalah memberikan hasil kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kreatif yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional; d) hasil belajar yang dicapai oleh mahasiswa yang memiliki motivasi

belajar tinggi lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah. (Sindu, dkk, 2013)

Begitu juga dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa bidang PAI, implementasi pembelajaran jarak jauh berbasis WEB juga dapat meningkatkan kemampuan atau keterampilan mahasiswa dalam menguasai sejumlah kompetensi bidang PAI. Pendidikan agama Islam yang merupakan pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam dan berisikan ajaran Islam efektif ditumbuhkembangkan melalui pembelajaran jarak jauh secara *daring*. Pendidikan Agama Islam yang diartikan sebagai usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerja sama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional, juga dapat dipupuk dan ditumbuhkembangkan melalui optimalisasi pembelajaran jarak jauh secara *daring*.

Hastomo (2012) juga menuliskan beberapa hasil dari penelitiannya, yaitu; (1) terdapat perbedaan prestasi belajar TIKOM antara siswa yang menggunakan bahan ajar online dengan siswa yang menggunakan bahan ajar cetak pada siswa kelas VIII di SMP Dwijendra Gianyar, (2) terdapat perbedaan prestasi belajar TIKOM antara siswa yang menggunakan bahan ajar online dengan siswa yang menggunakan bahan ajar cetak setelah diadakan pengendalian pengaruh variable aktivitas belajar siswa kelas VIII di SMP Dwijendra Gianyar, dan (3) terdapat kontribusi aktivitas belajar siswa terhadap prestasi belajar TIKOM siswa kelas VIII di SMP Dwijendra Gianyar.

Selanjutnya, Nashihah (2018) pernah mengadakan penelitian tentang prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI SMA N I Kuningan. Berdasarkan hasil penelitiannya disimpulkan bahwa terdapat keterhubungan yang sedang antara prestasi belajar PAI dengan kepedulian sosial siswa. Hastomo, (2012) dalam penelitiannya berjudul *Efektivitas pembelajaran e-learning terhadap pendidikan agama Islam* menyatakan bahwa penerapan media e-learning dalam pembelajaran PAI dinyatakan efektif terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hal ini berdasarkan angket yang disebar oleh peneliti menunjukkan bahwa e-learning sangat bermanfaat sebagai media pendukung dalam pembelajaran PAI. Karena dengan adanya media *e-learning* mahasiswa dapat mempelajari materi PAI secara lebih intensif dan mandiri. Selain mudah untuk digunakan e-learning juga memberikan wadah diskusi dan juga konten-konten yang sangat berpengaruh pada mahasiswa dalam menyerap nilai-nilai tentang materi PAI baik aspek kognitif, aspek afektif, maupun aspek psikomotor.

Berdasarkan uraian di atas dapat dituliskan bahwa di masa pandemi Covid 19 atau ketika memasuki era baru (new normal) terdapat banyak model gaya atau strategi pembelajaran, di antaranya; model pembelajaran daring (*e-learning*), atau ada juga model pembelajaran jarak jauh model offline, yaitu belajar melalui video, autocad, kinemaster, film, animasi atau power point dapat yang ditayangkan pada laman media sosial. Keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya sama-sama mudah diterapkan, karena tanpa harus hadir secara tatap muka di ruang kelas. Mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan, diskusi, atau sharing dalam waktu

dan tempat yang tidak terbatas. Mahasiswa juga dapat secara *face to face* lewat media online mengikuti dan mendiskusikan pelajaran yang diinginkan.

Sedangkan sisi negatifnya, kalau melalui *daring* banyak menghabiskan kuota/paket internet karena harus mengikuti dalam waktu lama sejumlah pelajaran teoritis dan praktis berdasarkan kurikulum yang ditetapkan. Sulitnya mendapatkan sinyal internet terutama bagi mahasiswa yang berada di daerah terpencil atau pedalaman. Secara psikologis, perkuliahan jarak jauh berbasis online juga dapat menumbuhkan sikap atau watak keras, kasar, egois, dan individualis pada diri anak, karena di satu sisi terlalu terikat dengan media online yang menyebabkannya kurang peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitarnya, dan di sisi lain teknologi informasi pada media online yang bersifat bebas nilai, global, dan modern menyebabkannya terpengaruh dengan budaya barat yang terkadang bersifat negatif. Para pelajar yang masih labil yang kurang kontrol dari orang tuanya akan kecanduan menggunakan media online, seperti HP Android dan sejenisnya dengan tujuan main game online atau offline yang kebanyakannya kurang edukatif-konstruktif, tetapi sebaliknya menggiring anak bersifat kasar, pemalas, sering menunda-nunda pekerjaan, dan kurang peduli terhadap lingkungan sekitar. Beberapa dampak akibat tingginya intensitas bermain game online di antaranya yaitu pelajar menjadi tidak memiliki skala prioritas dalam menjalani aktivitas sehari-hari, mendorong pelajar untuk bertindak asosial, serta menyebabkan pelajar menjadi malas belajar.

Dari pemaparan di atas diketahui bahwa sistem belajar daring atau perkuliahan jarak jauh dengan menggunakan media internet sering menggiring para peserta didik (siswa/mahasiswa) melakukan kegiatan yang tidak bernilai edukatif seperti bermain *game online*. Kebiasaan bermain *game online* bukan hanya berimplikasi negatif pada penurunan prestasi belajar, tetapi juga berpengaruh pada rusaknya moral dan karakter siswa/mahasiswa yang menjadi semakin pemalas dan apatis. Dalam kondisi ini peran orang tua dan guru di sekolah sangatlah penting untuk memotivasi para pelajar agar tidak kecanduan bermain *game online*, serta memberi dorongan kepada para pelajar agar melakukan hal-hal yang berguna dan bermanfaat bagi diri, masyarakat dan lingkungan dengan cara menggiatkan kajian keagamaan baik melalui materi pelajaran agama, tausiah, pengajian rutin, dan ceramah keagamaan.

Dalam konteks ini pelaksanaan PJJ secara daring bahkan bersinergi kepada peningkatan mutu dan kualitas belajar PAI mahasiswa dalam konteks menumbuhkan sikap toleransi, rasa kebangsaan, kebersamaan, solidaritas dan kekeluargaan apabila dikoordinir dan diorganisir secara baik dan terkontrol. Apalagi bila dikaitkan dengan tuntutan era baru (*new normal*), dimana model implementasi pendidikan harus menghindari *face to face* (tatap muka), di satu sisi, dan bila dikaitkan dengan tuntutan revolusi industri 4.0 di sisi lain, maka model pembelajaran jarak jauh secara online atau offline, yang hanya cukup dari rumah (WFH) adalah merupakan solusi alternatif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa sistem perkuliahan jarak jauh secara *daring* memiliki dampak positif dan negatif terhadap peningkatan prestasi belajar mahasiswa, termasuk bidang materi PAI. Penggunaan media online dalam pembelajaran dapat mempermudah mahasiswa mencari materi ajar, serta mengefektifkan aktifitas perkuliahan, termasuk memperluas cakrawala pemikiran. Di sisi lain, penggunaan media online juga dapat merusak watak, mengkerdilkan otak karena serba instan, dan menyebabkan mahasiswa menjadi pemalas. Di era globalisasi sekarang ini banyak bermunculan *game online* sebagai suatu bentuk permainan yang dihubungkan melalui jaringan internet, yang membuat para penggemar game termasuk mahasiswa kecanduan. Hal ini menyebabkan pelajar menjadi malas belajar sehingga nilai dan prestasi menjadi menurun. Dalam hal ini, peran orang tua dan guru/dosen di sekolah ataupun di kampus sangatlah penting untuk memotivasi pelajar agar tidak menjadi kecanduan bermain *game online*, serta memberi dorongan kepada para pelajar (siswa/mahasiswa) agar menyadari bahwa bermain *game online* bisa berdampak negatif bagi prestasi belajarnya di sekolah/kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Elyas, A.H. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Warta*, Edisi : 56 April 2018 | ISSN : 1829 – 7463, Universitas Dharmawangsa.
- Hanum, N.S. (2013). Keefektifan E-Learning sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 3, Nomor 1, Februari 2013. PPs UNY, 2-7
- Hastomo, A.S. (2012). Efektivitas Media Pembelajaran E-Learning Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada mahasiswa di SMA N I Yogyakarta. *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kamarga, H. (2002). *Belajar Sejarah melalui e-learning; Alternatif Mengakses Sumber Informasi Kesejarahan*. Jakarta: Inti Media.
- Kalaivani A. (2014). Role of E-Learning in the Quality Improvement of Higher Education. *Journal Of Humanities and Social Science*. 19 (11):15-17.
- Nashihah, S. (2018). *Pengaruh Metode E-Learning dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMKN se Kab Trenggalek*. Thesis.
- Prasetio. (2012). *Perancangan dan Implementasi Content Pembelajaran Online Dengan Metode Blended Learning*. Jurusan Teknik Elektro FT, UNSRAT, 1 (3):

Bisnis, Sosial dan Teknologi, Volume 12 No 2, halaman 73-80, 2022

1-7.

Rahmadoni, J. (2018). Design of Simulation Learning Classic Criptografy Using WEB Method. *Journal of Information Technology and Computer Science (INTECOMS)*, Vol. 1 No 1, Maret 2018 e-ISSN : 2614-1574. UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, (43-50)

Sindu, P., dkk. (2013). Pengaruh Model e-Learning berbasis Masalah dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar KKPI mahasiswa Kls X di SMK Negeri 2 Singaraja. *e-Journal PPs UPG*. Vol. 3, No. 1.

Soekartawi, (2003). Prinsip Dasar E-Learning: Teori dan Aplikasinya di Indonesia. *Jurnal Teknodik*, Edisi No.12/VII/Oktober, (23-30).

Sri Tomo, (2016). *Pengaruh Pemanfaatan E-Learning Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus STMIK Sinar Nusantara Surakarta)*. Skripsi.

Waller, V., & Wilson, J. (2001). *A definition for e-learning*. The ODL QC Newsletter, 1-2.